

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan yang paling umum di kalangan remaja di dunia adalah minuman keras, merokok, penyalahgunaan narkoba dan kehamilan. Angka kejadian kehamilan remaja usia 15-19 tahun adalah 49 per 1.000 remaja perempuan. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, lebih dari 30% anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun, dan sekitar 14% menikah sebelum usia 15 tahun. (WHO, 2014)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) KRR 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Ini terbukti dengan tingginya angka merokok di kalangan remaja laki-laki saat ini, yaitu 55% dan 37% minum minuman beralkohol. Data tersebut mendukung pernyataan Puspasari dkk (2017) yang menyatakan bahwa jumlah remaja berkaitan dengan sejumlah masalah sosial, ekonomi, dan kesehatan. Sementara itu, 43% remaja belum pernah mendengar tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Kementerian Kesehatan, 2017).

Secara fisik masa remaja ditandai dengan matangnya organ-organ seksual. Remaja pria mengalami pertumbuhan pada organ testis, penis, pembuluh mani, dan kelenjar prostat. Matangnya organ-organ ini memungkinkan remaja pria mengalami mimpi basah. Sementara remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina dan ovarium. Ovarium

menghasilkan ova (telur) dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, dan perkembangan seks sekunder. Matangnya organ-organ seksual ini memungkinkah remaja wanita mengalami menarche (menstruasi/haid pertama) (Santosa, 2019).

Jumlah remaja yang cukup besar akan menimbulkan banyak permasalahan yang dihadapi sehingga perlu mendapat perhatian khusus, salah satu permasalahan yang menonjol dikalangan remaja adalah masalah perilaku seksual (Sanusi, 2019). Pengetahuan remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas sangat memperihatinkan. Pengetahuan seks yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi (Santosa, 2019). Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan untuk menghindari agar remaja tidak mencari informasi sendiri dari teman atau sumber-sumber lain yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali (Rinta, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) juga menerangkan bahwa Remaja adalah penduduk yang masih tergolong dalam kelompok usia 10-19 tahun. Remaja mengacu pada orang yang berusia 12-25 tahun. Menurut peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja adalah orang yang berusia antara 10-24 tahun dan belum menikah. (Kemenkes RI, 2016).

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja di Indonesia merupakan kawin di usia muda, melakukan hubungan seksual pra nikah, menggunakan NAPZA, dan terinveksi HIV serta AIDS. Menurut informasi hasil riset Depkes di 4 kota besar (Bandung, Medan, Jakarta Busa, Surabaya serta) 39, 5% anak muda mengaku temannya pernah melakukan hubungan seksual. Remaja yang memakai NAPZA tercatat 51. 986 ataupun sekitar 45% dari total pengguna NAPZA. Dan tercatat 45, 9% remaja hidup dengan AIDS. (BKKBN, 2012).

Hasil penelitian Wirawan (2016), menunjukkan bahwa dari 916 orang remaja SMP di Kota Padang tahun 2014 didapatkan 6,0% pernah berciuman bibir, serta 1,7% sempat melakukan hubungan seksual. Dari total sampel juga diketahui 7,9% (72 orang) menjelaskan memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual. 6,1% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi.

Remaja perlu memperoleh informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dihindari. Remaja berhak mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, dan informasi tersebut harus berasal dari sumber yang terpercaya. Agar remaja dapat memperoleh informasi yang tepat, kesehatan reproduksi remaja seharusnya diajarkan didalam lingkungan sekolah dan keluarga. (WHO, 2014).

Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat). (Notoatmodjo, 2014). Peneliti mengambil salah satu faktor predisposisi yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang merupakan aspek domain dalam menjaga kesehatan reproduksi, pengetahuan disini bisa menjadi bahan pertimbangan seseorang dalam menjaga kesehatan reproduksinya, karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik juga seseorang tersebut dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Dengan demikian pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja. Hal ini dikarenakan kesehatan reproduksi yang sehat akan menciptakan suatu asset yang baik dalam jangka waktu panjang bagi remaja.

Peneliti memilih tempat penelitian di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung karena menurut Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa perilaku negatif terakit masalah kesehatan reproduksi banyak terjadi di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung yang merupakan salah satu daerah di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan data dari 5 orang remaja diantaranya 3 orang tidak mengetahui arti dari kesehatan reproduksi dan tidak mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja serta tidak mengetahui permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari media internet maupun tenaga kesehatan oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah gambaran pengetahuan reproduksi remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengertian kesehatan reproduksi pada remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi Bagian dari Sistem Reproduksi Remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung.

3. Mengidentifikasi Cara Menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung.
4. Mengidentifikasi Pengetahuan Dampak kesehatan reproduksi dari Hubungan Seksual Pranikah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi para peneliti di bidang kesehatan khususnya Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di RW 02 Jalan Slamet II Cicadas Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi remaja, sehingga diharapkan ada perubahan pada gaya hidup dan pola pikir remaja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain, dan diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada penelitian sejenis.

3. Bagi Dunia Kesehatan

Memberikan gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat menentukan atau mengadakan program-program untuk mengingatkan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dalam konteks keilmuan adalah Keperawatan Maternitas. Jenis Penelitian kuantitatif dengan penerapan metode penelitian deskriptif.